

Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Hasil Pengamatan

Istichomah

SDN 3 Tanggel Randublatung Blora, Indonesia
istichomah031989@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of speaking skills in conveying information through the jigsaw method in class VI SDN 3 Tanggel Randublatung Blora in the 2020/2021 academic year. This type of research is classroom action research through two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the class VI students of SDN 3 Tanggel Randublatung Blora, totaling 28 students. The object of this research is the process of learning speaking skills to convey information. Collecting data using test, observation, and documentation methods. Qualitative and quantitative data analysis techniques were used in this research. The role of the jigsaw cooperative learning model in improving Indonesian learning outcomes in the standard of speaking competence in conveying information is marked by an increase in the average score, namely: cycle I 72.04; cycle II 75.56; and cycle III 83.57. In addition, it is also marked by an increase in the percentage of mastery learning, namely in the first cycle of 69.57%, the second cycle of 82.61%, the third cycle an increase of 100%. The conclusion proves that the use of the jigsaw cooperative learning method in the learning process can improve Indonesian language learning outcomes on the competency standard of speaking skills in conveying information to class VI students of SDN 3 Tanggel Randublatung Blora for the 2020/2021 academic year.

Keywords: ability; speak; information; jigsaw method.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara menyampaikan informasi melalui metode jigsaw pada siswa kelas VI SDN 3 Tanggel Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas VI SDN 3 Tanggel Randublatung Blora yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian ini berupa proses kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara menyampaikan informasi. Pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peranan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan berbicara menyampaikan informasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata, yakni : siklus I 72,04; siklus II 75,56; dan siklus III 83,57. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 69,57%, siklus II 82,61%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kesimpulan membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan berbicara menyampaikan informasi pada siswa kelas VI SDN 3 Tanggel Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: kemampuan; berbicara; informasi; metode jigsaw

Submitted Sep 05, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia (Tarigan, 2018). Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini (Nurgiyantoro, 2017). Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa

Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018, Saputra, dkk, 2021). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan.

Akibatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa meremehkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada standar kompetensi kemampuan berbicara menyampaikan informasi, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan metode kooperatif jigsaw. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang

dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif (Darmuki dkk., 2018). Peserta didik yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (Darmuki dkk., 2017). Praktek penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran jigsaw adalah jenis pembelajaran kooperatif teridiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompok (Asis, 2013; Florentina & Leonard, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Huda, 2017). Dalam pembelajaran Jigsaw siswa didorong aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal (Andira, et al, 2020; Arjanggih & Setiowati, 2013; Dasor, 2019; Esminaro, 2016). Aktivitas pembelajaran ini merupakan ciri dari pembelajaran kooperatif terutama tipe jigsaw yang mengandalkan kemandirian peserta didik dalam belajar (Joyce, 2018). Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masing-masing peserta didik diberi tugas mempelajari materi yang diberikan secara mandiri untuk selanjutnya siap memberikan hasil dari materi tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa pada siswa kelas VI SDN 3 Tanggel Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 28 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan berbicara menyampaikan informasi pada siswa . Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara menyampaikan informasi pada siswa melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia tentang kemampuan berbicara menyampaikan informasi, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar

Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Siklus I Perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan Tindakan, pertemuan 1, yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model.

Pada tahap berikutnya, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. Pertemuan 2, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara lisan/berbicara menyampaikan informasi. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi. Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara menyampaikan informasi. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 72,04, dengan tingkat ketuntasan 69,57%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan berbicara menyampaikan informasi siswa dalam melengkapi bagian awal cerita yang dihilangkan yang dibacakan oleh guru dengan kata/kalimat yang sudah tersedia dengan benar tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan pengertian Bahasa Indonesia dan memberi solusi untuk memudahkan memahami dan mengingat perbedaan yang ada pada jenis organisasi yang berbeda. Pada ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 69,57% dengan rerata 72,04.

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,52 menjadi 72,04, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif jigsaw.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,56 dengan tingkat ketuntasan 82,61%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan berbicara menyampaikan informasi tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang

tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan berbicara menyampaikan informasi sudah mengalami kemajuan dari 69,57% siswa menjadi 82,61%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kenaikan 13,04% itu sudah lumayan, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 19 siswa.

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 83,57 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Kemampuan berbicara menyampaikan informasi siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 82,61% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 17,39% itu sangat bagus, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan berbicara menyampaikan informasi pada siswa kelas VI SDN 3 Tanggel Randublatung Bloro Tahun Pelajaran 2020/2021. Peranan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan berbicara menyampaikan informasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata, yakni : siklus I 72,04; siklus II 75,56; dan siklus III 83,57. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 69,57%, siklus II 82,61%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Daftar Pustaka

- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128-133.
- Arjanggi, R., & Setiowati, E. A. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 55-63.
- Asis, B. (2013). Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 1 Gimpubia. *Jurnal Dikdas*, 1(3).
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.

- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Dasor, Y. W. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDK Mukun 1. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 38-43.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *BRILLANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Florentina, N., & Leonard, L. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro.(2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021).The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes.*International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.